

BAB V

HASIL DAN IMPLIKASI PENELITIAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian terutama berkaitan dengan rancangan dan dampak implementasi model pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian serta peningkatan kemampuan menulis makalah. Selain itu, bab ini pun menjelaskan implikasi penelitian terhadap model pembelajaran menulis makalah.

5.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan rangkaian kegiatan penelitian, diperoleh hasil penelitian yang sangat berharga sebagai pemecahan masalah bagi perkembangan dan pembinaan pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran menulis makalah di perguruan tinggi. Hasil penelitian ini meliputi gambaran rancangan, perubahan perilaku sebagai dampak implementasi model, dan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis makalah. Hasil penelitian tersebut dipaparkan berikut ini.

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan kegiatan menulis makalah berbasis penelitian dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini.
 - 1) Membaca kritis
 - (a) Tahap indentifikasi: mhasiswa membaca kritis karya ilmiah (makalah, jurnal, dan skripsi).
 - (b) Tahap strategi penelitian: mahasiswa menganalisis tema dan gagasan pokok karya ilmiah (makalah dan skripsi).

- (c) Tahap reproduksi: mahasiswa membuat rangkuman karya ilmiah (makalah dan skripsi)
 - (d) Tahap revisi: mahasiswa berdiskusi dengan teman tentang hasil analisis dan rangkumannya. Mahasiswa mendatangkan nara sumber penulis karya ilmiah untuk berdiskusi.
 - (e) Tahap publikasi: mahasiswa menyajikan hasil temuannya menganalisis dan merangkum karya ilmiah (makalah dan skripsi).
- 2) Menulis makalah
- (a) Tahap identifikasi: mahasiswa mengidentifikasi gagasan karya ilmiah meliputi penentuan tema umum, pembatasan tema khusus, perumusan masalah, penyusunan kerangka berpikir.
 - (b) Tahap strategi penelitian: mahasiswa mencari dan mengumpulkan, serta membawa sumber informasi dari buku pustaka, majalah, tabloid, koran, internet; mahasiswa membaca kritis untuk mencari, memahami, menganalisis, mengungkap, mengkaji, dan menilai data melalui berbagai metode penelitian seperti observasi, angket, wawancara, dan studi lapangan. Strategi penelitian membantu mahasiswa menemukan dan menghasilkan informasi dalam tulisan.
 - (c) Tahap reproduksi: mahasiswa mendiskusikan fakta-fakta sebagai data hasil membaca dan temuan penelitiannya dengan mahasiswa lain dan dosen. Selain itu, mahasiswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karya ilmiah.

- (d) Tahap revisi: mahasiswa membentuk kelompok dan melakukan silang baca untuk merevisi aspek isi, organisasi, pilihan kata, kalimat, ejaan, mekanik, dan strategi penelitian karya ilmiah berupa makalah dengan sesama temannya dalam kelompok.
 - (e) Tahap publikasi: mahasiswa mendiskusikan kembali dengan temannya tentang jenis revisi yang harus diperbaikinya. Selain itu, mahasiswa mengisi angket dan jurnal.
- 3) Merevisi dan menulis kembali hasil revisi
- (a) Tahap identifikasi: mahasiswa membaca makalah hasil revisi temannya.
 - (b) Tahap strategi penelitian: mahasiswa mengamati dan mengklasifikasi jenis kesalahan yang harus diperbaikinya.
 - (c) Tahap reproduksi: mahasiswa mempertanyakan kembali kepada teman atau dosen tentang jenis revisi yang harus diperbaikinya.
 - (d) Tahap revisi: mahasiswa merevisi karangan berdasarkan saran teman dan dosen. Mahasiswa menulis makalah akhir.
 - (e) Tahap publikasi: mahasiswa memperlihatkan makalah jadi kepada teman dan dosen.
- 4) Memublikasikan makalah
- (a) Tahap identifikasi: mahasiswa menyeleksi makalah temannya dalam kelompok.
 - (b) Tahap strategi penelitian: mahasiswa membaca kritis makalah temannya dari segi isi, organisasi, pilihan kata, kalimat, ejaan,

mekanik, dan kemampuan penelitiannya. Mahasiswa memilih makalah yang terbaik dalam kelompoknya.

(c) Tahap reproduksi: para mahasiswa mengungkapkan alasan-alasan tentang hasil pilihan dan penilaiannya terhadap makalah terbaik sebagai perbandingan dengan makalah lainnya.

(d) Tahap revisi: mahasiswa saling berdiskusi tentang makalah dengan menanggapi, mengomentari, menyetujui, dan mengkritik serta mempertahankan pendapat temannya tentang penentuan makalah yang terbaik. Mahasiswa mengemukakan alasan-alasan tentang kriteria makalah yang berkualitas.

(e) Tahap publikasi: mahasiswa menyajikan makalah terbaik hasil keputusan bersama temannya dalam kelompok secara bergantian dengan utusan makalah terbaik dari kelompok lainnya. Para mahasiswa memilih kembali makalah terbaik yang disajikan temannya. Selain itu mereka pun menanggapi atau mengajukan pertanyaan terhadap penyaji makalah.

b. Berdasarkan perlakuan dan pengembangan penelitian sebanyak tiga siklus ditemukan bahwa kemampuan menulis makalah pada siklus pertama masih rendah terutama berkaitan dengan aspek isi makalah, organisasi makalah, pilihan kata, kalimat, ejaan, dan mekanik makalah. Dalam hal ini, mahasiswa kurang memahami rumusan dan landasan teori serta struktur makalah. Berdasarkan hasil analisis masih banyak mahasiswa yang kurang mengetahui karakteristik makalah, misalnya menggunakan bahasa ilmiah, objektif,

cermat, dan menghargai karya orang lain, misalnya cara mengutip tulisan. Selain itu, mereka pun kurang memahami struktur makalah seperti pendahuluan, isi, dan penutup. Bahkan pada aspek mekanik mereka masih melakukan kesalahan terutama dalam penulisan judul, subjudul, penulisan identitas penulis, penomoran, dan letak halaman serta penulisan daftar pustaka. Kemudian, pada aspek isi makalah, para mahasiswa tidak memaparkan fakta-fakta di lapangan dan menyusun landasan teori berdasarkan rujukan. Mereka masih kurang dalam mendapatkan bahan makalah sehingga isi makalah hanya berdasarkan pengetahuan siap atau mengopi seluruh tulisan yang diunduh dari internet.

Selanjutnya, siklus kedua kemampuan menulis makalah menuju perkembangan positif sejalan dengan perlakuan model pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian terutama pada aspek isi, organisasi, dan mekanik makalah. Para mahasiswa mampu merumuskan masalah dan memecahkannya berdasarkan penelitian pustaka dan lapangan. Pada kesempatan penelitian lapangan, mereka menggunakan beberapa teknik penelitian di antaranya observasi, wawancara dengan berbagai narasumber, angket, pembuatan film, foto sebagai dokumentasi, dan studi intertekstual berdasarkan pustaka dari buku, jurnal, majalah, tabloid, jaringan telekomunikasi elektronik yang terkumpul dalam bentuk kliping dan penayangan. Namun demikian, pada aspek pilihan kata, kalimat, dan ejaan masih lemah. Kelemahan-kelemahan tersebut terutama pada penulisan bentukan kata, istilah, kalimat efektif, susunan paragraf, dan penggunaan huruf serta tanda baca.

Terakhir pada siklus ketiga kemampuan menulis makalah berhasil mengurangi kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama dan kedua. Hal ini terutama pada aspek kebahasaan. Untuk mengatasinya maka mahasiswa mendapatkan bimbingan cara merevisi makalah. Mereka berperan sebagai editor. Hal-hal yang diperbaiki pada aspek kebahasaan terutama pada pengorganisasian paragraf, pengefektifan kalimat, ketepatan bentukan kata, dan penerapan ejaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suherli (2000), Gipayana (2000) Nurjanah (2002), dan Kurniady (2008). Berdasarkan hasil penilaian, kemampuan menulis makalah mengalami perkembangan pada setiap siklusnya. Siklus pertama rata-rata nilai makalah mencapai 1,95 meningkat pada siklus kedua rata-rata nilai 3,07, dan nilai makalah lebih meningkat lagi pada siklus ketiga yaitu 3,87. Dengan demikian, model pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian sangat efektif untuk membangun kemampuan menulis karya ilmiah di perguruan tinggi. Keberhasilan pembelajaran yang efektif dengan model tersebut didukung oleh hasil perhitungan *uji t* yang menunjukkan perubahan signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% sebesar 2,131. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,131 > 2,00) maka hipotesis perlakuan diterima artinya setelah mendapat perlakuan, mahasiswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran menulis berbasis penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menulis makalah. Oleh karena itu, model pembelajaran yang disusun ini dapat dijadikan salah satu pilihan untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.

c. Hasil penelitian ini pun menunjukkan bahwa mahasiswa dan dosen memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis penelitian dalam pembelajaran menulis makalah. Mahasiswa mengakui bahwa model pembelajaran ini mengarahkan mereka berpikir kritis untuk tidak menerima begitu saja kebenaran informasi yang didapat. Mereka selalu memikirkan dan bertanya terus-menerus serta berusaha mencari bukti untuk menguji kebenaran informasi tersebut. Pengujian tersebut dilakukan dengan mencari informasi pada sumber-sumber yang lain. Oleh karena itu, mereka berupaya memecahkan permasalahan dengan menggunakan berbagai sumber data, baik data literatur maupun data lapangan. Begitu pun dalam melakukan penelitian, mereka merasa bahwa memperoleh informasi dengan teknik observasi, menyebarkan angket, dan berwawancara dengan berbagai narasumber mampu memperkaya informasi dan menjaga objektivitas informasi. Dengan penelitian di lapangan, mereka berpendapat bahwa fakta dan data diperoleh lebih baru dan kontekstual serta memiliki nuansa yang berbeda jika dibandingkan dengan data berdasarkan pustaka. Namun demikian, data pustaka pun memberikan bimbingan dalam pembekalan pengetahuan dan pemecahan masalah. Mahasiswa merasa antusias ketika melakukan penelitian karena setelah meneliti masalah ternyata mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Mereka menulis makalah tidak hanya berdasarkan pendapat buku saja melainkan memperoleh informasi dari berbagai sumber. Dampak pendukung lainnya yaitu selain melatih berpikir kritis, mereka memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang

lain, mempunyai kepekaan rasa sehingga berempati terhadap masalah orang lain, kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan kreatif dalam memecahkan setiap permasalahan. Mereka mampu menghubungkan bahwa pemaparan data literatur akan lebih akurat apabila disertai data lapangan. Bahkan mereka berpendapat bahwa kegiatan penelitian saat ini sejalan dengan zaman keterbukaan sangat diperlukan terutama berkaitan dengan penyelusuran kebutuhan masyarakat. Data lapangan memunculkan berbagai kreativitas terutama dalam menghadapi berbagai pihak di masyarakat. Pada akhirnya, selain memperoleh keterampilan meneliti, mahasiswa pun merasa mampu menjadi editor yang baik ketika mendapat pelatihan cara memperbaiki makalah pada aspek pilihan kata, kalimat efektif, dan ejaan.

5.2 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pembelajaran menulis pada umumnya dan khususnya pada MKU BI. Implikasi penelitian dipaparkan berikut ini.

- a. **Pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian dapat dimanfaatkan sebagai model pembelajaran menulis makalah dalam perkuliahan MKU BI.**

Model pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan terdahulu. Adapun unsur-unsur yang dipaparkan berikut ini adalah unsur-unsur, kekuatan, dan

kelemahan model pembelajaran. Unsur-unsur model pembelajaran terdiri atas prinsip-prinsip pembelajaran, tujuan pembelajaran, rencana pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan evaluasi.

1) Prinsip-prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran adalah proses keterlibatan mahasiswa juga kebermaknaannya bagi diri sendiri maupun kehidupannya. Mereka mengamati, memproses, mengabstraksi, menggeneralisasi, dan mengkontekstualisasi informasi dari lingkungan pembelajaran ke pengetahuan deklaratif, prosedural, dan kondisional; mereka memperoleh pengetahuan tentang kriteria makalah yang baik itu dan menghasilkan makalah seperti itu dalam situasi yang tersedia. Prinsip-prinsip model pembelajaran menulis berbasis penelitian dijelaskan berikut ini.

a) Prinsip belajar mahasiswa aktif

Proses pembelajaran berpusat pada mahasiswa. Aktivitas mahasiswa hampir pada seluruh proses pembelajaran, dari mulai fase pembelajaran, kegiatan lapangan, dan pelaporan. Dalam fase perencanaan aktivitas mahasiswa terlibat saat mengidentifikasi masalah. Dalam fase kegiatan di lapangan, aktivitas mahasiswa mengumpulkan sumber informasi dari tokoh dan anggota masyarakat. Pada fase pelaporan aktivitas mahasiswa terfokus pada pembuatan karya ilmiah. Segala bentuk data dan informasi disusun secara sistematis dan didokumentasikan.

Pembelajaran menulis berbasis penelitian menuntut mahasiswa aktif dalam berbagai kegiatan belajar. Dalam hal ini dosen harus dapat mengarahkan mahasiswa supaya mereka terlibat dalam proses pembelajaran.

b) Kelompok belajar kooperatif

Proses pembelajaran menulis berbasis penelitian menerapkan prinsip belajar kooperatif, yaitu proses pembelajaran yang melakukan kerja sama antara mahasiswa, perguruan tinggi, orang tua, dan lembaga terkait. Kerja sama antarmahasiswa terlihat pada saat kelas sudah memilih satu masalah sebagai bahan kajian bersama juga dalam silang baca saling merevisi karangan, serta kerja sama dengan narasumber dalam memperoleh data lapangan. Orang tua, pihak perguruan tinggi, dan lembaga terkait harus menjadi fasilitator dan mempermudah proses pembelajaran tersebut.

c) Pembelajaran partisipatorik

Proses pembelajaran menulis berbasis penelitian menganut prinsip partisipatorik.

Melalui model ini mahasiswa belajar sambil diarahkan untuk terlibat secara langsung pada kehidupan nyata agar mereka peka terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat dan berusaha untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut sesuai dengan kemampuannya. Dosen juga harus dapat membangkitkan minat

mahasiswa untuk belajar aktif dalam proses pembelajaran karena mahasiswa merupakan objek dan subjek pembelajaran.

d) Pembelajaran berbasis proyek

Pembelajaran berbasis proyek adalah strategi ketika dosen harus menyusun rancangan yang kompleks bagi mahasiswa meliputi perencanaan, rancangan, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Mahasiswa bekerja mandiri atau dalam kelompok kecil dalam waktu yang lama, untuk mempersiapkan hasil atau presentasi. Rancangan yang didesain dengan baik mencerminkan minat mahasiswa tetapi juga secara jelas memunculkan spesifikasi tujuan pembelajaran. Proyek biasanya terfokus pada interdisipliner dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih dan membuat keputusan.

e) Pembelajaran berbasis kerja

Pembelajaran berbasis kerja mengikuti struktur pengalaman dalam pola sektor umum dan pribadi di luar kelas melalui pengajaran akademik berbasis kelas dan minat kerja. Aktivitas ini meliputi persiapan untuk pengalaman di tempat kerja (termasuk keterampilan tambahan, belajar mengenai masalah seputar pilihan kerja, dan perencanaan untuk pola kerja di dunia nyata), mendesain program tempat kerja, bekerja sama dengan pengusaha/industri/pekerja, dan reflektif terhadap aktivitas yang terjadi. Pembelajaran berbasis kerja dapat berbentuk magang

misalnya menjadi editor, persiapan teknologi berbasis kerja misalnya percetakan, atau kerja sama pendidikan.

f) Pembelajaran berbasis masalah

Dosen biasanya menggunakan pembelajaran berbasis masalah untuk menunjukkan signifikansi, dunia nyata, masalah kontekstual (digambarkan, contohnya pengalaman pribadi, rumah, karier, kelompok atau masyarakat) atau pertanyaan dengan cara mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan dan atau mencari muatan pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk mendapatkan pemecahan masalah. Masalah kadang meliputi pembelajaran kolaboratif, yang disesuaikan dengan standar materi yang tepat secara akademik. Mungkin saja tidak melakukan presentasi akhir dari hasil investigasi tersebut, difokuskan pada penelitian dan penemuan dan sering berfokus pada interdisipliner.

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yaitu membina kemampuan keberwacanaan. Hal ini diejawantahkan dalam bentuk kegiatan literasi berupa kemampuan membaca dan menulis. Dengan kegiatan menulis maka kegiatan membaca pun langsung dapat dilihat dari karya tulis tersebut. Demikian pula dengan kemampuan kebahasaan. Pada saat merevisi karangan, maka dapat dibina pula aspek kebahasaannya, misalnya aspek paragraf, kosakata, kalimat, dan ejaan serta mekanik karangan. Selain itu, tujuan

tersebut disesuaikan pula dengan acuan pembelajaran mata kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

3) Rencana Pembelajaran

(a) Standar Kompetensi (Tujuan Umum)

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan sikap ilmiah ke dalam berbagai bentuk karya ilmiah yang berkualitas.

(b) Kompetensi Dasar (Tujuan Khusus)

Tujuan khusus yaitu kemampuan-kemampuan khusus yang harus dicapai oleh mahasiswa. Misalnya Mahasiswa dapat menulis makalah berdasarkan hasil penelitian.

(c) Deskripsi Materi

Materi dapat dikembangkan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai mahasiswa.

(d) Indikator

Bukti kemampuan yang telah ditetapkan kompetensi dasar dan diukur dengan aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan.

(e) Prosedur Perkuliahan

Langkah-langkah pelaksanaan perkuliahan dirancang sesuai dengan rencana tahap-tahap pengembangan materi dan kegiatan mahasiswa serta dosen.

(f) Pendekatan dan Metode Perkuliahan

Pendekatan: Kolaboratif, komunikatif, dan keterampilan proses

Metode: Diskusi, latihan, pemecahan masalah, dan penelitian

(g) Sumber dan Media Perkuliahan

(1) Makalah, jurnal, dan skripsi

(2) Pedoman penulisan karya ilmiah

(3) Pedoman analisis karya ilmiah

(4) Pedoman EYD

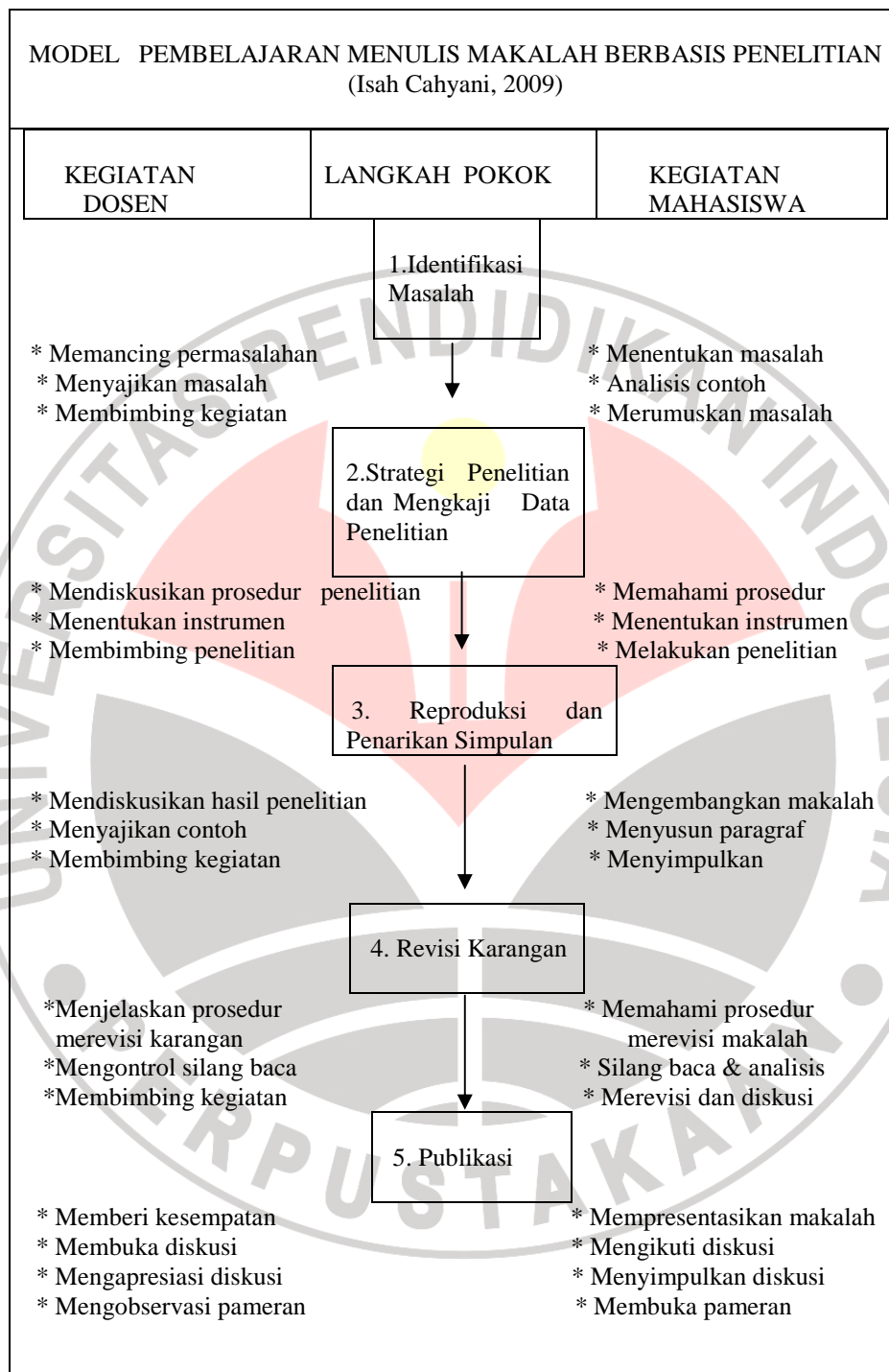
(h) Evaluasi

(1) Prosedur: Portfolio

(2) Aspek-aspek penilaian makalah: isi, organisasi, pilihan kata, kalimat, EYD, dan mekanik.

4) Langkah-langkah Pembelajaran

Untuk kepentingan praktis model tersebut dapat diadaptasi dalam bentuk kerangka operasional sebagai berikut.



Bagan 5.1
Kerangka Operasional Pembelajaran Menulis Makalah Berbasis Penelitian

5) Evaluasi

Untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menulis makalah diperlukan alat evaluasi. Evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis makalah adalah tes kemampuan menulis makalah secara tertulis.

Indikator kemampuan menulis makalah dinilai dari berbagai aspek karakteristik makalah, organisasi makalah, kebahasaan (pilihan kata, kalimat, dan ejaan), dan kadar keilmiahannya makalah

Kemampuan mahasiswa menulis makalah berbasis penelitian dianalisis berdasarkan aspek-aspek karya tulis ilmiah. Aspek-aspek tersebut di antaranya:

- a. kemampuan menggunakan ciri-ciri makalah yang meliputi: (1) perumusan masalah, (2) penyajian pengertian tentang judul atau permasalahan, (3) penyajian fakta, (3) pembahasan masalah, (4) penerapan landasan teori yang relevan dengan permasalahan;
- b. kemampuan menerapkan struktur makalah yang meliputi: (1) penulisan judul, (2) penulisan peruntukan, (3) penyantunan nama dan identitas penulis, (4) penyantunan nama lembaga, kota, dan tahun penulisan makalah, (5) organisasi makalah: pendahuluan, isi, dan penutup, (6) penggunaan rujukan pustaka, (7) penyajian data berdasarkan hasil penelitian, dan (8) penggunaan daftar pustaka;
- c. kemampuan menggunakan kebahasaan dalam makalah yang meliputi: (1) penggunaan huruf kapital, ejaan, tanda baca, dan istilah, (2) ketepatan

penggunaan pilihan kata dan bentukan kata, (3) penggunaan kalimat efektif, (4) penyusunan paragraf yang kohesif dan koheren.

Analisis makalah dilakukan antarpemimbang oleh dua orang dosen model yang sudah berpengalaman menilai makalah. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga tingkat objektivitas pengukuran.

b. Pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian dapat memupuk budaya penelitian terutama strategi untuk penelitian kreatif.

Pada era global ini hampir semua kegiatan memerlukan *need assessment*. Kemampuan penelitian ini akan memperkaya atau meyakinkan para pegiat kerja proyek. Terutama berkaitan dengan studi kelayakan sebuah kegiatan pendidikan atau kegiatan ekonomi, misalnya pengadaan barang.

Lebih jauh lagi, kegiatan penelitian telah merambah ke berbagai bidang kehidupan. Hal ini diperlukan untuk menyajikan opini berdasarkan hasil penelitian. Misalnya pendapat masyarakat tentang bunga yang paling disenangi banyak ibu-ibu. Berdasarkan angket dan wawancara, ternyata bunga yang paling disukai ibu-ibu adalah bunga anggrek.

c. Pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis.

Kegiatan menulis makalah berkaitan erat dengan kegiatan membaca karena pengembangan tulisan harus didukung oleh rujukan yang memadai. Dengan membaca, maka akan diperoleh banyak informasi dan pengetahuan

serta gagasan yang bermanfaat bagi tulisan. Untuk hal tersebut, setiap penulis harus membaca bahan rujukan secara kritis. Hasil membaca kritis dapat berupa rangkuman bahan yang dibaca dan komentar kritis terhadap gagasan dan konsep dalam bacaan terkait disertai kutipan-kutipan yang relevan. Dengan demikian, kegiatan membaca kritis untuk menulis pada dasarnya merupakan kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi yang relevan dan diperlukan untuk tulisan yang akan dikembangkan.

d. Pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian dapat mengubah paradigma keilmuan.

Model pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian berimplikasi pada proses pencarian kebenaran ilmu. Model ini mampu membekali keterampilan proses keilmuan, semangat kreatif, kemandirian atau otonomi dalam belajar, toleransi terhadap ketidakpastian, hakikat tentatif dan pengetahuan.

5.3 Kekuatan, Kelemahan, dan Peluang dalam Penerapan Model Pembelajaran Menulis Berbasis Penelitian

Setiap model pembelajaran mempunyai kekuatan dan kelemahan masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian ini akan dipaparkan hal tersebut berikut ini.

a. Kekuatan Model Pembelajaran

- 1) Kekuatan model pembelajaran menulis berbasis penelitian yaitu terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis makalah, para

mahasiswa mampu meneliti dan menguasai kebahasaan secara mandiri.

- 2) Selain itu, mereka mampu mencari pengetahuan dari berbagai sumber yang demikian luas, tidak hanya dari dimensi keilmuan di kampus, melainkan pula dari kehidupan masyarakat.
- 3) Kemudian, selain dapat belajar mandiri, mereka pun merasa dapat mengasah kepekaan sosial untuk hidup saling bekerja sama, tenggang rasa, dan saling menghargai kelebihan dan memaklumi kekurangan.
- 4) Bahkan, secara sadar mereka merasa terlatih dalam kemampuan meneliti dan menggunakan instrumen penelitian serta menganalisis juga menyimpulkan data lapangan.
- 5) Pada intinya, model pembelajaran menulis berbasis penelitian merupakan pembelajaran menyeluruh, melibatkan berbagai potensi mahasiswa baik secara individu maupun secara sosial.
- 6) Kemahiran menulis mahasiswa menjadi terasah dan memupuk keberanian untuk tampil menjadi pembicara dalam seminar kelas.
- 7) Demikian pula, menurut salah satu sumber yang diwawancarai mahasiswa mengatakan bahwa para mahasiswa kreatif mencari data dengan pertanyaan-pertanyaan menggali sehingga menambah wawasan.
- 8) Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran menulis berbasis penelitian merupakan pembelajaran yang membiasakan

mahasiswa aktif dalam berbagai kegiatan belajar. Selain itu, pembelajaran ini pun melatih mahasiswa peka dengan permasalahan yang ada di sekitar lingkungan mereka.

- 9) Hal ini membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat mengubah pandangan mahasiswa tentang pembelajaran menulis yang merupakan pelajaran yang menyulitkan.

b. Kelemahan Model Pembelajaran

- 1) Adapun kelemahan dari pelaksanaan model pembelajaran menulis berbasis penelitian yaitu model pembelajaran menulis berbasis penelitian itu memerlukan waktu, tenaga, pemikiran, dan dana. Namun demikian, dosen seringkali menyiasati pelaksanaan model pembelajaran menulis berbasis penelitian ini agar berjalan dengan efektif dan efisien dengan cara berkolaborasi dengan kelompok atau individu lainnya, instansi, para guru, dan masyarakat sasaran.
- 2) Kegiatan merevisi makalah yang berulang kali dapat mengakibatkan mahasiswa jenuh.
- 3) Hasil revisi teman sejawat terkadang membingungkan.
- 4) Kegiatan penelitian memerlukan banyak waktu untuk berkoordinasi dengan narasumber.
- 5) Mahasiswa dan narasumber seringkali berulang kali mencari kesepakatan waktu untuk berwawancara.
- 6) Mahasiswa sering bingung mendeskripsikan data hasil penelitian.

- 7) Mahasiswa memerlukan banyak waktu untuk mencari data pustaka dan jaringan komunikasi elektronik.
- 8) Kegiatan bediskusi terkadang dimanfaatkan mahasiswa untuk membicarakan hal-hal lain di luar materi perkuliahan.

c. Peluang Model Pembelajaran

Peluang model pembelajaran menulis berbasis penelitian adalah mahasiswa menyukai pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan seluruh kemampuan mereka. Mereka tidak suka apabila dosen mengajar dengan metode yang monoton. Selanjutnya, ditambahkan pula bahwa yang menjadi peluang dari pelaksanaan model pembelajaran menulis berbasis penelitian adalah

- 1) di UPI tersedia sarana dan prasarana serta sumber belajar, seperti perpustakaan dan internet yang dapat diakses kapan pun dibutuhkan mahasiswa;
- 2) tingkat kreativitas dan minat baca yang tinggi dari mahasiswa menjadi modal dalam melaksanakan model pembelajaran menulis berbasis penelitian;
- 3) tema yang dibahas para mahasiswa sangat menarik menyangkut berbagai kehidupan di masyarakat;
- 4) kemampuan bekerja sama para mahasiswa meningkat tajam karena mereka harus melakukan verifikasi data ke berbagai pihak, seperti

teman mahasiswa, narasumber guru, pemerintahan, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak lainnya;

- 5) penalaran para mahasiswa semakin kritis karena harus membaca berbagai sumber data penelitian;
- 6) mahasiswa semakin terampil dalam berbahasa karena ketika melakukan penelitian harus mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Namun, ada juga hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan model pembelajaran menulis berbasis penelitian ini, yaitu keterbatasan waktu belajar. Untuk mengatasi hal tersebut, ada tambahan jam perkuliahan di luar kelas.

Secara umum, tanggapan dosen terhadap pelaksanaan model pembelajaran menulis berbasis penelitian yaitu bahwa selama melaksanakan pembelajaran model pembelajaran menulis berbasis penelitian dapat melatih dan mengembangkan berbagai keterampilan mengajar yang selama ini beliau miliki. Dengan adanya model ini, diharapkan pembelajaran dilaksanakan secara profesional. Selain itu, model pembelajaran menulis berbasis penelitian dapat mewujudkan prinsip mengajar menulis itu menyenangkan. Dengan model pembelajaran menulis berbasis penelitian hubungan mahasiswa dan dosen lebih akrab. Lebih jauh lagi, para mahasiswa dapat mengasah daya nalar dan rasa keberpihakan serta menghargai orang lain.